

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dilakukan secara langsung, melainkan butuh proses panjang untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah sebuah proses untuk membina, mendidik, memengaruhi, mengendalikan, mengawasi dan mentransmisikan ilmu pengetahuan oleh guru agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan, dijauhkan dari kebodohan, dan membentuk kepribadian siswa agar lebih baik dan bermanfaat di kehidupan yang akan datang (Salahudin, 2011).

Salah satu kegiatan dalam pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana (2012) pembelajaran adalah upaya guru yang melakukan kegiatan belajar secara sengaja agar siswa melaksanakan kegiatan belajar. Pendidikan merupakan komunikasi dua arah. Sedangkan menurut Sagala (2010) pembelajaran adalah siswa belajar menggunakan teori belajar maupun asas pendidikan, penentu utama dalam kemajuan pendidikan. Jadi, pembelajaran yaitu aktivitas pembelajaran agar tercapai tujuan belajar dengan interaksi antara guru dan siswa.

Kegiatan belajar dalam proses pendidikan merupakan kegiatan yang paling pokok, artinya tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar. Di mana belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah siswa mendapatkan perubahan dalam proses pembelajaran berupa tingkah laku, kemudian bermanfaat bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar (Nuriyah, 2014). Sedangkan hasil belajar menurut Rusmono (2017) hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Perubahan perilaku akan

terjadi ketika siswa berinteraksi dengan sumber daya yang beragam dan lingkungan belajar yang berbeda seiring siswa menyelesaikan pembelajaran. Dapat disimpulkan, hasil belajar yaitu perubahan perilaku siswa pada proses pembelajaran melalui interaksi lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV MI YTI Sukamerang diketahui bahwa hasil belajar siswa nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk kedalam kategori rendah. Setelah melakukan wawancara kepada wali kelas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa rendah dikarenakan siswa menyontek pekerjaan teman yang lain. Ada beberapa siswa yang menyontek atau melihat teman sebelahnya saat ulangan, sebagian besar karna tidak percaya terhadap kemampuannya sendiri. Siswa yang menyontek tersebut takut tidak mencukupi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Selain itu, peneliti menemukan beberapa siswa yang menghabiskan waktu dengan bermain di kelas bersama teman sebaya sehingga membuat gaduh di kelas dan ketika guru memberikan tugas tidak dikerjakan.

Menurut Suwarno (Farid, 2014) lingkungan belajar merupakan lingkungan yang didalamnya terdapat proses pendidikan yang di mana dapat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Mariyana dan Nugraha (2010) lingkungan belajar merupakan tempat di mana siswa berpartisipasi dalam kegiatan seperti berkreasi, beraktivitas, dan melakukan berbagai banyak hal sehingga memperoleh perubahan tingkah laku dalam kegiatan tersebut. Jadi, lingkungan belajar yaitu lingkungan tempat siswa untuk memproses pendidikan yang didalamnya dapat mencurahkan diri untuk beraktivitas, berkreasi, hingga memperoleh perubahan perilaku dari kegiatan tersebut.

Menurut Pratiwi dkk (2020) interaksi adalah hubungan antara individu sehingga dapat terhubung dengan individu yang lain. Interaksi merupakan aktivitas-aktivitas yang melibatkan harapan mengenai apa yang harus dilakukan dalam suatu hubungan sosial. Teman sebaya merupakan sekelompok anak-anak, remaja, atau orang dewasa yang usianya sama atau tahap perkembangan yang sama (Madon & Ahmad, 2004). Sedangkan menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008) teman sebaya biasanya adalah teman sekelas di sekolah atau teman bermain di

luar sekolah. Jadi, dapat disimpulkan interaksi teman sebaya yaitu hubungan antara individu atau aktivitas yang dilakukan sekelompok anak yang umurnya sama atau teman bermain di luar sekolah.

Teman sebaya berperan penting dalam perkembangan kepribadian anak. Kemajuan yang didapatkan dalam pertemanan antar sebaya dan keberlangsungan ketercapaian nilai sangat berpengaruh dan saling berkaitan. Teman sebaya bisa memberikan dampak yang negatif atau positif pada hasil belajar akademik siswa. Dampak positifnya adalah terjadinya interaksi atau kerjasama antara siswa, saling bertukar ide, dan memberi masukan kepada teman sebaya ketika mengerjakan tugas secara berkelompok. Sedangkan dampak negatifnya, siswa kurang berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi dan sering mengganggu temannya saat sedang mengerjakan tugas (Nensi dkk, 2020).

Interaksi teman sebaya sangat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar menurut Nasution (Supardi, 2015) adalah perubahan terjadi tidak hanya pada orang yang belajar, tetapi juga pada orang yang memperoleh pengetahuan untuk membentuk kecakapan, sikap, kebiasaan, penguasaan, pengertian, sikap, dan penghargaan pada diri individu. Sedangkan menurut Susanto (2013) hasil belajar adalah bakat atau kemampuan khusus afektif, kognitif dan psikomotorik kemudian dikuasai atau diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari pengetahuan materi ilmu pengetahuan saja, tetapi dilihat juga dari sikap dan keterampilan.

Berdasarkan Iin Kurniawati, dkk (2019) ditemukan siswa lebih suka bermain berkelompok dan mengarah kelompok yang sama, ketika belajar mengganggu temannya, suka meniru kegiatan yang sedang dilakukan oleh temannya, siswa berbagi pengetahuan hanya kepada teman dekatnya dan menjadi kurang dan tidak peduli dengan teman lainnya yang sedang kesulitan memahami pelajaran, malu saat bertanya dengan teman yang sebaya. Dari fakta-fakta tersebut pengaruh teman sebaya mengawatirkan pada interaksi antar teman sebaya.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Kelas IV MI YTI Sukamerang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana interaksi teman sebaya kelas IV MI YTI Sukamerang?
2. Bagaimana hasil belajar ranah kognitif siswa kelas IV MI YTI Sukamerang?
3. Bagaimana hubungan interaksi teman sebaya dengan hasil belajar ranah kognitif siswa kelas IV MI YTI Sukamerang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui interaksi teman sebaya kelas IV MI YTI Sukamerang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif siswa kelas IV MI YTI Sukamerang.
3. Untuk mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dengan hasil belajar ranah kognitif siswa kelas IV MI YTI Sukamerang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan mengenai gambaran hubungan teman sebaya dengan hasil belajar siswa, dan menginformasikan bagaimana pengaruh pertemanan anak oleh orang tua.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi guru untuk mengetahui kondisi siswa dengan teman sebaya mereka didalam lingkungan kelas. Data yang disajikan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk membantu menghadapi permasalahan interaksi teman sebaya siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki hubungan dengan teman sebaya siswa. Selain itu, siswa diharapkan dapat bergaul dengan teman sebaya yang mampu memberi perubahan positif bagi siswa, seperti dalam hal meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi yang lebih relevan dalam melakukan penelitian lain. Menambah wawasan serta pengalaman untuk menjadikan pelajaran kedepannya.

E. Ruang Lingkup Penelitian dan Batasan Penelitian

Batasan masalah dan ruang lingkup penelitian ini diperlukan untuk menjaga agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Ruang lingkup serta batasan penelitiannya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dikelas IV MI YTI Sukamerang.
2. Hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini hanya nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia.

F. Kerangka Berfikir

Interaksi yang terjadi antar teman sebaya memiliki peranan yang penting bagi siswa karena dapat meningkatkan keterampilan, mengenali karakter, dan kemampuan dalam menjalin hubungan (Mutiara, Yusmansyah, & Mayasari, 2018). Adanya Interaksi antar teman sebaya tersebut membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan, mengenali karakter, dan kemampuan dalam menjalin hubungan, hal ini juga dapat mempengaruhi dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolahnya.

Menurut Howest dkk (Nathania & Godwin, 2012) interaksi teman sebaya adalah sistem memberi dan menerima dukungan yang dibangun di atas prinsip-prinsip penting, meliputi rasa hormat, usia yang sama sangat memainkan interaksi khusus dalam perkembangan sosio-emosional. Interaksi dengan teman penting bagi siswa untuk mempelajari keterampilan sosial dengan orang lain, menghargai pendapat dan saling tenggang rasa. Interaksi teman sebaya dapat memberikan

dampak positif seperti memiliki kecenderungan bahwa teman sebaya merupakan tempat belajar yang bebas dari orang dewasa, bersikap jujur, belajar berbagi rasa, menjalankan tanggung jawab dan belajar menerima, belajar agar bisa bertingkah laku sosial yang baik dan belajar kerjasama (Jumiyanti, Yusmansyah, & Widiastuti, 2015).

Adapun indikator-indikator dari teman sebaya menurut Santosa (2006) diantaranya:

1. Kerjasama, sangat dibutuhkan oleh antar siswa karena dengan adanya kerjasama akan sangat mudah untuk melakukan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Persaingan, merupakan perjuangan yang dilakukan dengan seseorang atau sekelompok agar memperoleh kemenangan.
3. Pertentangan, interaksi sosial antar individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan dan sering diwarnai pertentangan dalam prosesnya.
4. Persesuaian/Akomodasi, merupakan penyesuaian tingkah laku individu yang diikuti dengan usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.
5. Perpaduan/Asimilasi, merupakan pembaruan dari dua budaya yang berbeda seiring dengan hilangnya identitas budaya asli sehingga membentuk sebuah budaya baru.

Hasil belajar merupakan hasil dari pembelajaran siswa saat berinteraksi secara positif dan aktif dalam lingkungan belajar (Nasution, 1990). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, pengertian-pengertian, nilai-nilai, sikap-sikap, keterampilan dan apresiasi (Andriani & Rasto, 2019).

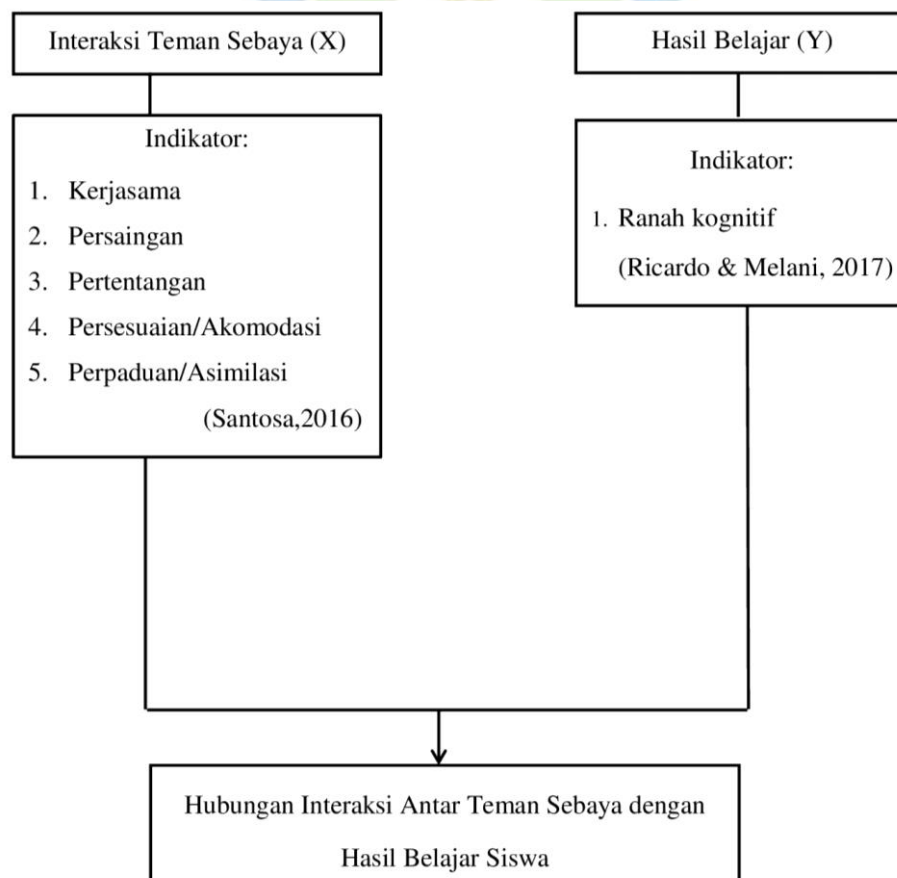
Hasil belajar mencakup kemampuan seorang siswa melalui proses pembelajaran yang melibatkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun Indikator dari hasil belajar menurut Straus dkk (Ricardo & Meilani, 2017) diantaranya:

1. Ranah kognitif berfokus pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik melalui metode pengajaran dan transfer pengetahuan.

2. Ranah afektif terkait dengan nilai, keyakinan, dan sikap yang penting bagi perubahan perilaku.
3. Ranah psikomotorik, pengembangan dan keterampilan diri digunakan untuk meningkatkan keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Dalam penelitian ini, indikator hasil belajar yang akan digunakan hanya satu, yaitu ranah kognitif. Karena peneliti akan mengukur hasil belajar yang diambil dari nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dengan demikian, indikator ini sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan, mudah dipahami serta mudah mengukur keterampilan. Adapun gambar kerangka penelitian ini peneliti akan menggambar dalam sebuah bagan dibawah ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

G. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan interaksi antara teman sebaya dengan hasil belajar siswa

H_1 : Terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan hasil belajar siswa

Apabila (H_1) terbukti setelah percobaan, maka (H_1) diterima dan (H_0) ditolak. Sebaliknya jika (H_0) terbukti setelah percobaan, maka (H_0) diterima dan (H_1) ditolak.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian mengenai hubungan interaksi teman sebaya dengan hasil belajar siswa:

1. Artikel oleh Suryani dan Kris Setyaningsih (2022), "Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Pada Anak Usia 4-6 Tahun di RA An-Naba". *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia. Dalam hasil penelitian ini terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 4-6 tahun di RA An-Naba Banyuasin. Jadi semakin bagus interaksi teman sebaya maka akan semakin bagus juga perilaku sosial anak, begitu juga sebaliknya jika interaksi teman sebaya anak kurang baik maka perilaku sosial anak juga kurang baik.
2. Artikel oleh Ahasty Putri Pratiwi, Nurlaili dan Ahmad Syarifin (2020). "Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial (Studi Kasus Anak Usia 5-8 Tahun di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun)". *Journal Of Early Childhood Islamic Education*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial pada anak usia 5-8 tahun di desa giri kencana RT 03 RW 04 kecamatan ketahun, berdasarkan hasil yang diperoleh r sebesar 0,759, sedangkan dalam taraf signifikansi 5%

sebesar 0,497. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ (5%). Sehingga dapat dikelompokkan pada interpretasi dan berada pada nilai ruang antara 0,60 – 0,799, ternyata intensitas interaksi teman sebaya mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku sosial pada anak. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Kontribusi variabel intensitas interaksi teman sebaya X terhadap perilaku sosial anak Y adalah 57,608%.

3. Skripsi oleh Fitri Soviyani (2020), “Hubungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi”. Pada Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dalam penelitian ini menjelaskan terdapat pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi, di mana banyaknya teman sebaya berdampak negatif terhadap siswa. Data dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan pendekatan regresi berganda. Dalam penelitian ini signifikansi suatu variabel dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa signifikansi variabel tersebut lebih kecil dari 0,05. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan, dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian korelasi, sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian *Ex-post Facto*. Di dalam sumber datanyapun berbeda penelitian tersebut menggunakan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan nilai Ujian Tengah Semester.

4. Skripsi oleh Syamsiyah (2019), “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI MAN 4 Sleman”. Pada Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di MAN 4 Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara kedua variabel interaksi teman sebaya (X) terhadap hasil belajar (Y). Ini berarti hasil dua sisi yang signifikan 2-tailed (Sig. 2-tailed) sebesar $0,026 < 0,05$ untuk menghitung hasil pengujian menggunakan analisis regresi linier sederhana. Selain itu, tingkat interaksi teman sebaya dalam tingkat menengah adalah 78,9%. Di sisi lain, rata-rata tingkat keberhasilan prestasi belajar adalah 63,2%. Selain itu, pengaruh interaksi teman sebaya terhadap prestasi belajar adalah 12,9%, yang ditunjukkan oleh analisis statistik menggunakan nilai R Square (0,129).

Perbedaan dari ini yaitu subjek penelitian yang diteliti di MAN 4 Sleman sedangkan pada penelitian ini di MI YTI Sukamerang.

5. Skripsi oleh Angga Handika (2019), "Interaksi Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat". Pada Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan interaksi teman sebaya berhasil memuaskan guru dan siswa, yang terbukti dalam pertukaran pengalaman dan pengetahuan materi antar siswa. Peran guru adalah untuk memotivasi siswa, karena penggunaan interaksi teman sebaya memiliki pengaruh yang kecil terhadap hasil belajar siswa karena beberapa siswa belajar secara mandiri.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengenai interaksi teman sebaya dan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian tersebut dan menggunakan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini.

6. Skripsi oleh Lia Ramadania (2018), "Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa XI di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Aremantai Semende Darat Ulu Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim". Pada Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, Universitas Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penelitian ini menunjukkan interaksi teman sebaya mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan prestasi belajar siswa.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengenai teman sebaya. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini variabel y yang digunakan yaitu prestasi belajar dan subjek penelitian yang diteliti di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Aremantai Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti di di MI YTI Sukamerang.

7. Skripsi oleh Ika Rahmawati (2016), “Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang”. Pada Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Dalam hasil penelitian ini diperoleh 1) Kategori rendah, hanya mencakup tingkat interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa. 2) Hubungan antara interaksi teman sebaya dan pembelajaran siswa menunjukkan hubungan antar kedua variabel.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengenai teman sebaya. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut mencari variabel (Y) motivasi belajar, sedangkan pada penelitian ini mencari variabel (Y) hasil belajar.

